

BAB V

PEMBAHASAN

A. Formulasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik

Formulasi strategi adalah ujung tombak berjalanya roda kehidupan sebuah organisasi. Sehebat apapun seorang pemimpin, organisasi yang dipimpinya akan berantakan manakala tidak diawali dengan formulasi strategi yang baik. Hal ini menegaskan bahwa formulasi strategi sangat penting untuk kelangsungan hidup sebuah organisasi.

Formulasi strategi yang digunakan oleh MIN 7 Tulungagung diawali dengan merumuskan visi dan misi lembaga dengan melakukan analisis terhadap lingkungan baik internal maupun eksternal. Visi dan misi dirumuskan terlebih dahulu ketika lembaga tersebut didirikan.

Asesmen lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politik serta teknologi. Hasil asesmen lingkungan adalah sejumlah peluang (opportunities) yang harus dimanfaatkan dan ancaman (threats) yang harus dicegah atau dihindari. Asesmen lingkungan internal terdiri dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (strength) dan kelemahan (weaknesses) yang dimiliki.

MIN 7 Tulungagung dalam formulasi strategi guru untuk menanamkan nilai karakter, memanfaatkan SDM yang memadai dan berkompeten, serta sarana prasarana yang memadai sebagai kekuatan dalam melaksanakan penanaman nilai karakter sesuai dengan visi dan misi

madrasah yang terlebih dahulu dirumuskan. Sedangkan animo masyarakat yang begitu besar dan persaingan ketat antar sekolah dijadikan sebagai peluang untuk terus maju demi mewujudkan visi dan misi sekolah melalui penanaman nilai karakter pada peserta didik.

Selain itu dalam perencanaan strategi guru untuk menanamkan nilai karakter di MIN 7, para guru menyesuaikan dengan jadwal mingguan dengan KI dan KD yang terdapat dalam rencana perangkat pembelajaran (RPP). Dalam penanaman nilai karakternya lebih ditekankan pada KI-1 dan KI-2 yang merupakan aspek karakter spiritual dan sosial.

Dalam bukunya Syaiful Sagala menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategi yang harus dilakukan. Antara lain: 1) perumusan visi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi, 2) asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang disediakan oleh sekolah, 3) asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal, 4) perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampilkan dalam tujuan tiap-tiap mata pelajaran, 5) penentuan strategi (*strategi setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan

menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.¹⁴¹

Selanjutnya dalam merencanakan strategi guru untuk menanamkan nilai karakter terhadap peserta didik, MIN 7 Tulungagung menerapkan beberapa nilai karakter yang diprioritaskan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan dari MIN 7 Tulungagung. Adapun nilai karakter yang ditanamkan antara lain: religius, kedisiplinan, peduli sosial dan peduli lingkungan.

Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentuk karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Hal ini merupakan prakondisi pendidikan karakter pada satuan pendidikan yang untuk selanjutnya pada saat ini diperkuat dengan 18 nilai karakter hasil kajian empiric pusat kurikulum.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Meskipun telah terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara

¹⁴¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 133

melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai diatas.

Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal ini tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Diantara berbagai nilai yang dikembangkan dalam pelaksanaannya dapat dimulaidari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.¹⁴²

Kemudian dalam merumuskan strategi, MIN 7 Tulungagung memanfaatkan forum rapat untuk merumuskan strategi yang akan digunakan. Dalam hal ini pemangku kepentingan harus duduk bersama dan membicarakan strategi apa yang harus diterapkan dalam menanamkan karakter pada siswa. Oleh karena itu ide-ide dari semua pihak perlu dimusyawarahkan agar tercapai sebuah kesepakatan yang mufakat. Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, ada 2 strategi yang digunakan MIN 7 Tulungagung untuk menanamkan nilai karakter pada siswanya. *Pertama* strategi integrasi nilai karakter dalam pembelajaran, *kedua* integrasi nilai karakter diluar pembelajaran yang meliputi: strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan.

Perihal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Hanafi yang menyatakan esensi musyawarah menunjukkan realitas persamaan kedudukan dan derajat manusia, kebebasan berpendapat dan hak kritik serta pengakuan terhadap kemanusiaan itu sendiri. Dengan musyawarah ditemukan cara untuk

¹⁴² Daryanto dan Suryati Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hal. 47-48

mempersatukan manusia, memperstukan golongan-golongan dengan berbagai atribut di tengah-tengah bergejolaknya problema-problema umum, dan dengan musyawarah pula dikembangkan tukar pikiran pendapat. Pelaksanaan musyawarah bagi kehidupan manusia lebih sekedar kepentingan politik suatu kelompok maupun Negara, karena ia merupakan karakter mendasar bagi kelompok masyarakat secara keseluruhan.¹⁴³

Berdasarkan penjelasan diatas, jika dikaitkan dengan teori formulasi maka dapat disimpulkan bahwa proses formulasi yang dilakukan oleh MIN 7 Tulungagung mendukung teori yang ada. Oleh karena itu dalam hal ini kepala sekolah hendaknya memanfaatkan SDM yang ada untuk bersama-sama merumuskan formulasi yang efektif dan efisien guna mengembangkan lembaga pendidikan yang di kelola. Hal ini dimaksudkan agar timbul rasa saling memiliki antara satu dengan yang lainnya.

B. Implementasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik

Implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi sebuah tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter di MIN 7 Tulungagung ini sesuai strategi yang dirumuskan sebelumnya. Strategi tersebut antara lain: pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran, strategi pembiasaan dan strategi keteladanan.

¹⁴³ Muhammad Hanafi, *Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia*, (Jakarta: Jurnal, 2013), hal. 230

Pertama strategi pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaannya MIN 7 Tulungagung menanamkan nilai pada siswa ke dalam seluruh kegiatan proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup.

Kedua pengintegrasian nilai karakter diluar pembelajaran yang meliputi strategi pembiasaan dan strategi keteladanan. Dalam pelaksanaannya MIN 7 Tulungagung menanamkan nilai karakter pada siswa ke dalam seluruh pembiasaan rutin dan terprogram yang ada disekolah. Mulai dari pembiasaan membca surat-surat pendek dan asmaul husna, sholat duha dan dzuhur berjamaah, upacara bendera, senam SKJ, jumat bersih dan infak sosial. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan dapat membentuk karakter yang baik bagi peserta didik. Selain itu dalam pelaksanaannya, MIN 7 Tulungagung menjadikan guru sebagai suri tauladan yang menjadi panutan siswa baik dari sikap, perilaku, dan tutur kata. Pada strategi keteladanan ini guru tidak hanya memerintah pada siswanya saja untuk melakukan pembiasaan di MIN 7. Akan tetapi guru harus memberikan contoh dari memulai, mengawali, dan diikuti oleh siswa.

Penerapan pendidikan karakter di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui empat alternative strategi secara terpadu. Pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter kedalam seluruh mata pelajaran. Kedua mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam kegiatan sehari-hari disekolah, ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan yang

diprogramkan, keempat, membangun komunikasi kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik.¹⁴⁴

1) Mengintegrasikan keseluruhan mata pelajaran

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan kedalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan kedalam silabus dan RPP.

2) Mengintegrasikan kedalam kegiatan sehari-hari

a. Menerapkan keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan dalam bentuk sehari-hari yang tidak diprogramkan. Karena dilakukan tanpa mengenal ruang dan waktu. Keteladanan ini merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh kepada peserta didik melalui tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan jadi panutan baik bagi peserta didik.

b. Pembiasaan rutin

Pembiasaan rutin merupakan salah satu kegiatan pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah seperti upacara, doa bersama, Jumat bersih dan lain sebagainya. Pembiasaan ini sangat efektif dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan dengan pembiasaan yang sudah biasa mereka lakukan secara rutin tersebut.

¹⁴⁴ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 56

Hal ini diperkuat dalam bukunya Furqon Hidaytulloh menjelaskan bahwa strategi dalam penanaman pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap seperti Keteladanan, Penegakan kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan suasana kondusif serta Integrasi dan internalisasi, strategi dalam pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui sikap-sikap berikut:¹⁴⁵

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi. Apalagi didukung oleh suasana yang memungkinkan anak melakukannya kearah itu. Tatkala tiba waktu shalat, maka seluruh anggota keluarga menyiapkan diri untuk shalat. Tidak ada satu orang pun yang masih santai dan tidak menghiraukan seruan shalat. Kalau ada anggota keluarga yang tidak bisa memenuhi segera seruan tersebut atau berhalangan, maka hal itu harus dijelaskan kepada anak, sehingga anak bisa memahami sebagai hal yang bisa dimaklumi.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Setidaknya ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu:

¹⁴⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter...*, hal 40-45

- a. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi
- b. Memiliki kompetensi minimal
- c. Memiliki integritas moral

Kegiatan pemberian contoh atau teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.¹⁴⁶

2) Penanaman atau penegakan kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana semestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu.

Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena kedisiplinan. Sebaliknya banyak orang membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menanam prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakan kedisiplinan.

Banyak cara menegakan kedisiplinan, terutama di sekolah. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan, *reward and punishment*, dan penegakan aturan.

¹⁴⁶ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter ...*, hal. 175

3) Pembiasaan

Terebntuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkana pendidikan karakter pada anak. Demikian juga bagi calon guru, sejak masuk LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) mahasiswa harus menjadikan dirinya sebagai calon pendidik sehingga bergagai ucapan dan perilakunya akan muali terbiasa sebagai calon pendidik.

Pendidiakn karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah juga dapat menerapkanya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.

4) Menciptakan suasana kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya, menciptakan suasana yang kondusif disekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter.

5) Intregasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Untuk itu diperlukan pembiasaan diri untuk masuk kedalam hati agar tumbuh dari dalam. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, jujur, disiplin, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan kedalam seluruh kegiatan disekolah.

Pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi keseluruhan kegiatan sekolah termasuk kedalam pembelajarannya. Berikut adalah langkah-langkah pengintegrasian karakter kedalam mata pelajaran.

- a. Mendiskripsikan kompetensi dasar tiap mata pelajaran
- b. Mengidentifikasi aspek atau materi pendidikan karakter yang akan diintegrasikan kedalam mata pelajaran
- c. Mengintegrasikan butir-butir pendidikan karakter kedalam kompetensi dasar (materi pelajaran) yang dipandang relevan ada kaitanya.
- d. Melaksanakan pembelajaran
- e. Menemukan evaluasi pembelajaran
- f. Menemukan sumber belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai pelaksanaan strategi guru untuk menanamkan nilai karakter di MIN 7 Tulungagung sudah sesuai dengan teori yang ada dan sudah dirasa efektif dalam menanamkannya. Meskipun demikian masih perlu mengoptimalkannya lagi dengan menggunakan strategi yang lain agar penanaman nilai karakter terhadap peserta didik bisa maksimal.

C. Implikasi Strategi Guru untuk Menanamkan Nilai Karakter Pada Peserta Didik

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa strategi yang dilaksanakan guru dalam menanamkan nilai karakter terhadap

peserta didik di MIN 7 Tulungagung berdampak baik bagi peserta didik. Siswa menjadi lebih baik dalam aspek karakternya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul pendidikan karakter yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah untuk mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil).¹⁴⁷ Hal itu menunjukkan adanya kesesuaian antara dampak dan tujuan yang diharapkan, karena suatu strategi dapat dikatakan berhasil apabila dampak yang diakibatkan tersebut bersesuaian dengan tujuan yang ingin dicapai.

Perubahan karakter anak yang menjadi baik tersebut dapat dilihat dari semakin rajin dan disiplinnya anak dalam beribadah sholat, siswa menjadi hafal surat-surat pendek dan asmaul husna, dan timbulnya kemauan dari dirinya sendiri dalam melaksanakan pembiasaan baik yang diprogramkan di MIN 7 Tulunagagung tanpa guru harus terus menerus mengingatkan.

Perkembangan karakter anak yang semakin baik tersebut menunjukkan adanya keberhasilan dari strategi yang diterapkan demi membentuk karakter siswa yang akan berguna bagi diri mereka sendiri saat sekarang ataupun juga masa yang akan datang. Hal tersebut karena karakter ini berkontribusi besar dalam mewujudkan sepenuhnya potensi dan cita-cita seorang dalam membangun kehidupan yang baik, yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter...*, hal. 192-193

¹⁴⁸ Mansur muslich, *Pendidikan Karakter...*, hal. 71